

Perkembangan Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia

International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi *trend topic* yang hangat bagi akuntan dan top manajemen pada perusahaan-perusahaan yang sudah terjun di Bursa Efek global dan juga para akademisi serta para Auditor yang akan melakukan pemeriksaan pada perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan IFRS tersebut. Maka pada tanggal 17-22 Januari 2011 telah diadakan Pelatihan Internasional “TOT” untuk IFRS dan Penyusunan Kamus Akuntansi Indonesia yang diselenggarakan oleh Penelitian dan Pelatihan Ekonomika dan Bisnis (P2EB) Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Pada pelatihan tersebut ada banyak hal menarik yang disampaikan oleh para pembicara dari anggota DSAK IAI dan akademisi UGM yaitu Dr. Setiyono, Kantor Akuntan Publik PWC Djohan Pinnarwan, SE., BAP, dari Akademisi UGM yaitu Prof. Dr. Slamet Sugiri, MBA dan Prof. Dr. Suwardjono, M Sc. Pada Pelatihan tersebut secara umum peserta yang berpartisipasi sebagian besar adalah para akademisi dan staf akuntansi dan Auditor.

Sebelum membahas lebih detail tentang perkembangan di Indonesia, tentu kita akan bertanya kenapa di Indonesia harus melakukan konvergensi IFRS? Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentu tidak lepas dengan kepentingan global yaitu agar dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia disamping itu Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum, Hasil dari pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC, 15 November 2008 secara prinsip-prinsip G20 yang dicanangkan sebagai berikut:

1. *Strengthening Transparency and Accountability*
2. *Enhancing Sound Regulation*
3. *Promoting integrity in Financial Markets*
4. *Reinforcing International Cooperation*
5. *Reforming International Financial Institutions*

1. Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia.

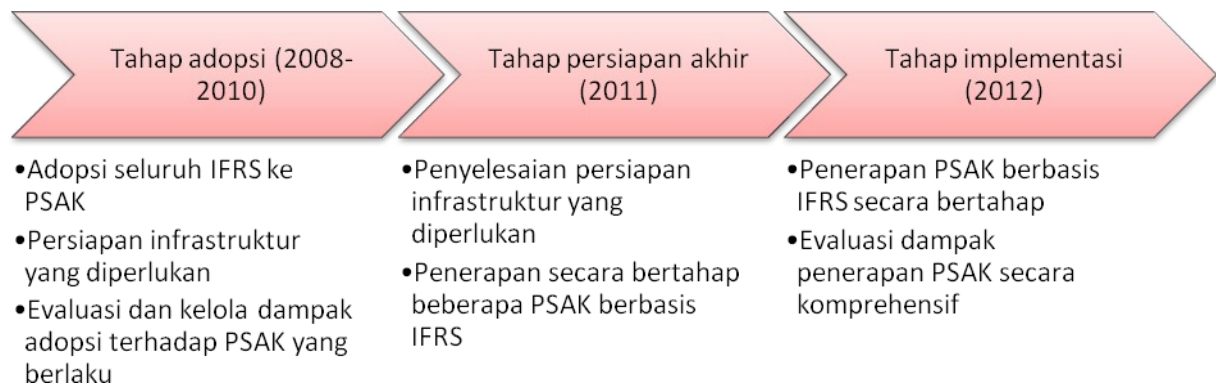
Pada periode 1973-1984, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membentuk Komite Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia untuk menetapkan standar-standar akuntansi, yang kemudian dikenal dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI).

Pada periode 1984-1994, komite PAI melakukan revisi secara mendasar PAI 1973 dan kemudian menerbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 (PAI 1984). Menjelang akhir 1994, Komite standar akuntansi memulai suatu revisi besar atas prinsip-prinsip akuntansi Indonesia dengan mengumumkan pernyataan-pernyataan standar akuntansi tambahan dan menerbitkan interpretasi atas standar tersebut. Revisi tersebut menghasilkan 35 pernyataan standar akuntansi keuangan, yang sebagian besar harmonis dengan IAS yang dikeluarkan oleh IASB.

Pada periode 1994-2004, ada perubahan Kiblat dari US GAAP ke IFRS, hal ini ditunjukkan Sejak tahun 1994, telah menjadi kebijakan dari Komite Standar Akuntansi Keuangan untuk menggunakan *International Accounting Standards* sebagai dasar untuk membangun standar akuntansi keuangan Indonesia. Dan pada tahun 1995, IAI melakukan revisi besar untuk menerapkan standar-standar akuntansi baru, yang kebanyakan konsisten dengan IAS. Beberapa standar diadopsi dari US GAAP dan lainnya dibuat sendiri.

Pada periode 2006-2008, merupakan konvergensi IFRS Tahap 1, Sejak tahun 1995 sampai tahun 2010, buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terus direvisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan maupun penambahan standar baru. Proses revisi dilakukan sebanyak enam kali yakni pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1999, 1 April 2002, 1 Oktober 2004, 1 Juni 2006, 1 September 2007, dan versi 1 Juli 2009. Pada tahun 2006 dalam kongres IAI (Cek Lagi nanti) X di Jakarta ditetapkan bahwa konvergensi penuh IFRS akan diselesaikan pada tahun 2008. Target ketika itu adalah taat penuh dengan semua standar IFRS pada tahun 2008. Namun dalam perjalanannya ternyata tidak mudah. Sampai akhir tahun 2008 jumlah IFRS yang diadopsi baru mencapai 10 standar IFRS dari total 33 standar.

Berikut adalah Roadmap konvergensi IFRS di Indonesia:



PSAK disahkan 23 Desember 2009:

1. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
2. PSAK 2 (revisi 2009): *Laporan Arus Kas*
3. PSAK 4 (revisi 2009): *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*
4. PSAK 5 (revisi 2009): *Segmen Operasi*
5. PSAK 12 (revisi 2009): *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*
6. PSAK 15 (revisi 2009): *Investasi Pada Entitas Asosiasi*
7. PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*
8. PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*
9. PSAK 57 (revisi 2009): *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*
10. PSAK 58 (revisi 2009): *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*

Interpretasi disahkan 23 Desember 2009:

1. ISAK 7 (revisi 2009): *Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus*

2. ISAK 9: Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11: Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

PSAK disahkan sepanjang 2009 yang berlaku efektif tahun 2010:

1. PPSAK 1: Pencabutan PSAK 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol
2. PPSAK 2: Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43: Akuntansi Anjak Piutang
3. PPSAK 3: Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang bermasalah
4. PPSAK 4: Pencabutan PSAK 31 (revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksa Dana
5. PPSAK 5: Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing

PSAK yang disahkan 19 Februari 2010:

1. PSAK 19 (2010): Aset tidak berwujud
2. PSAK 14 (2010): Biaya Situs Web
3. PSAK 23 (2010): Pendapatan
4. PSAK 7 (2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Berelasi
5. PSAK 22 (2010): Kombinasi Bisnis (disahkan 3 Maret 2010)

6. PSAK 10 (2010): Transaksi Mata Uang Asing (disahkan 23 Maret 2010)
7. ISAK 13 (2010): Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

Exposure Draft Public Hearing 27 April 2010

1. ED PSAK 24 (2010): Imbalan Kerja
2. ED PSAK 18 (2010): Program Manfaat Purnakarya
3. ED ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa (IFRIC 12)
4. ED ISAK 15: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
5. ED PSAK 3: Laporan Keuangan Interim
6. ED ISAK 17: Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Exposure Draft PSAK Public Hearing 14 Juli 2010

1. ED PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
2. ED PSAK 50 (R 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
3. ED PSAK 8 (R 2010): Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
4. ED PSAK 53 (R 2010): Pembayaran Berbasis Saham

Exposure Draft PSAK Public Hearing 30 Agustus 2010

1. ED PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Pendapatan
2. ED PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah Dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
3. ED PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

4. ED ISAK 18: Bantuan Pemerintah-Tidak Ada Relasi Specific dengan Aktivitas Operasi
5. ED ISAK 20: Pajak Penghasilan-Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Kendala dalam harmonisasi PSAK ke dalam IFRS

1. Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya
2. IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.
3. Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan acapkali ini tidaklah mudah.
4. Infrastruktur profesi akuntan yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.
5. Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti kiblat ke IFRS.
6. Support pemerintah terhadap issue konvergensi.

Manfaat Konvergensi IFRS secara umum adalah:

- a. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
- b. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
- c. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global.
- d. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
- e. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan ***earning management***
 1. Reklasifikasi antar kelompok surat berharga (securities) dibatasi cenderung dilarang.
 2. Reklasifikasi dari dan ke FVTPL, DILARANG
 3. Reklasifikasi dari L&R ke AFS, DILARANG
 4. Tidak ada lagi *extraordinary items*

II. GAAP VS IFRS:

Terdapat beberapa contoh perbedaan-perbedaan yang signifikan untuk diketahui, sebagaimana yang akan dibahas berikut ini:

a. Statemen Posisi keuangan (sesuai IAS 1 & IAS 32)

Karakteristik Umum Laporan Keuangan :

1. Penyajian wajar dan kepatuhan pada SAK, Manajemen membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Kelangsungan usaha.
3. Dasar akrual.
4. Materialitas dan agregasi, Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan adalah material jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas tergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian atau kesalahan.
5. Saling hapus , Tidak diperkenankan untuk saling hapus atas aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan / diijinkan oleh PSAK.
6. Frekuensi pelaporan Tahunan
7. Informasi komparatif, Untuk kuantitatif maupun naratif. Jika terdapat penerapan retrospektif atau reklasifikasi, maka laporan posisi keuangan permulaan periode komparasi terawal harus disajikan.
8. Konsistensi penyajian

Berikut adalah perubahan komponen Laporan Keuangan yang lengkap:

Menurut IAS 1 atau PSAK 1 :

- Laporan Posisi Keuangan

- Laporan Laba Rugi Komprehensif
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan
- Laporan Posisi Keuangan awal (dalam hal penyajian kembali atau reklasifikasi)

Jika dibandingkan dengan PSAK 1 yang lama (1998), komponennya adalah sebagai berikut:

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Setelah diamati ada perubahan dalam istilah yaitu Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan tambahan Laporan Posisi Keuangan awal (dalam hal penyajian kembali atau reklasifikasi).

b. Aset Tetap, dari segi pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan.

Aset tetap telah diatur pada PSAK 16 atau dalam IAS 16, terkait dengan perbedaan dan persamaan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TOPIK	GAAP	IAS 16
Pengakuan	Aktiva tetap diakui sebesar biaya perolehan.	Sama
penentuan cost	Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran, termasuk administrasi dan pengeluaran overhead umum, langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja bagi perusahaan dimaksudkan digunakan.	Sama

	Aktiva tetap disusutkan selama masa manfaat.	Sama
	Tidak ada petunjuk khusus yang berhubungan dengan penyusutan suatu aset tetap peralatan yang idle dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan.	Suatu aset tetap disusutkan meskipun aset tersebut idle/tidak digunakan. Namun, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan.
	Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan ditinjau secara berkala dengan alasan yang jelas.	Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan harus direview minimum setiap tanggal neraca (tiap tahun) dengan alasan pola konsumsi atau pemanfaatan ekonomi atas aset tersebut.
	Perubahan pada masa manfaat suatu aktiva dicatat prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi.	Sama
	Ketika suatu aset tetap terdiri dari komponen individu yang berbeda metode atau tarif penyusutan yang sesuai, masing-masing komponen dicatat secara terpisah (komponen akuntansi).	sama
Revaluasi	Umumnya, aset tetap tidak dapat dinilai kembali ke fair value kecuali jika penilaian kembali dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah.	Aktiva tetap dapat dinilai kembali untuk fair value jika semua item di kelas yang sama dinilai kembali pada waktu yang sama dan revaluasi disimpan up-to-date.
Impairment	Tidak ada panduan khusus tentang apakah kompensasi atas kerugian atau penurunan nilai dapat di-offset terhadap nilai tercatat aktiva yang hilang atau penurunan nilai.	Kompensasi atas kerugian atau penurunan nilai tidak dapat offset terhadap nilai tercatat aktiva yang hilang atau turun.
Disposal	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi	Sama

c. Investasi Jangka Panjang pada Instrument Utang dan Ekuitas

Sebagaimana diatur dalam IAS 32 & 39 dan IFRS 7 & 9, maka secara ringkas dapat dilihat pada perbedaan dan persamaan IFRS dengan GAAP, yaitu sebagai berikut:

1. IFRS dan GAAP untuk *debt securities* memiliki perlakuan akuntansi yang sama
2. IFRS dan GAAP menggunakan pengujian yang sama untuk menentukan apakah metode *equity* digunakan yaitu berdasarkan pengaruh yg signifikan dg patokan lebih dari 20% kepemilikan.

3. Reklasifikasi *securities* adalah sama antar keduanya.
4. Dasar konsolidasi, IFRS dan GAAP berdasarkan pada persentasi kepemilikan (50%)
5. IFRS dan GAAP sama dalam akuntansi untuk pemilihan Fair Value yaitu pilihan menggunakan *fair value* harus dilakukan di awal pengakuan.
6. GAAP tidak mengizinkan reversal untuk beban impairment yang telah terjadi untuk “*available for sale debt and equity securities*”.
7. IFRS tidak mengizinkan hal yg sama untuk “*available for sale equity*”, namun mengizinkan reversal untuk “*available for sale debt securities*” dan “*held-to-maturity securities*”.

d. Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi menurut IFRS dan PSAK no 4 (revisi 2009) dan perbedaannya dengan laporan keuangan konsolidasi menurut PSAK lama dan US GAAP secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Materi/Hal	GAAP	IFRS
1	Teori konsolidasi yang mendasari Hal ini mempengaruhi:	Teori perusahaan induk	Teori entitas
	pemakai utama laporan keuangan konsolidasi	Pemegang saham perusahaan induk	
	Penyesuaian dan eliminasi		Pemegang saham entitas konsolidasi (induk dan NCI)
		Terbatas pada hak induk (proporsional)	Baik hak induk maupun non controlling interest
	- Perlakuan terhadap laba (rugi) hak pemegang saham minoritas	Biaya	Bagian laba untuk NCI
	- Perlakuan terhadap hak pemegang saham minoritas (neraca)	Sebagai hutang	Sebagai bagian ekuitas

2	Beberapa istilah yang dipakai	Majority interest (hak pemegang saham mayoritas)	Controlling interest
		Minority interest	Non Controlling interest
3	Dasar penyajian aktiva dan hutang perusahaan anak	Hak induk disajikan berdasar nilai wajar sedangkan hak PSM berdasar nilai buku	Semua berdasar nilai wajar
4	Goodwill		
	- Pengakuan goodwill	Hanya mengakui goodwill hak induk	Ada 2 pilihan yaitu (1) hanya mengakui goodwill hak induk (proporsional) atau (2) mengakui goodwill secara total.
	- Perlakuan terhadap goodwill	Subyek amortisasi	Bukan subyek amortisasi tetapi subyek analisis penurunan nilai (impairment analysis)

Terkait dengan pembahasan topik-topik lainnya, akan dibahas selanjutnya dikesempatan yang berbeda.

III. Contoh Laporan Keuangan

Berikut adalah contoh penyajian laporan keuangan setelah IFRS:

a. Laporan Posisi Keuangan

Consolidated balance sheet

		As at 31 December	
	Note	2010	2009
Assets			
Non-current assets			
Property, plant and equipment	6	155,341	100,233
Intangible assets	7	26,272	20,700
Investments in associates	8	13,373	13,244
Deferred income tax assets	23	3,520	3,321
Available-for-sale financial assets	10	17,420	14,910
Derivative financial instruments	11	395	245
Trade and other receivables	12	2,322	1,352
		218,643	154,005
Current assets			
Inventories	13	24,700	18,182
Trade and other receivables	12	19,765	18,330
Available-for-sale financial assets	10	1,950	–
Derivative financial instruments	11	1,069	951
Financial assets at fair value through profit or loss	14	11,820	7,972
Cash and cash equivalents (excluding bank overdrafts)	15	17,928	34,062
		77,232	79,497
Assets of disposal group classified as held for sale	16	3,333	–
		80,565	79,497
Total assets		299,208	233,502
Equity and liabilities			
Equity attributable to owners of the parent			
Ordinary shares	17	25,300	21,000
Share premium	17	17,144	10,494
Other reserves	20	14,699	7,005
Retained earnings	19	67,442	48,681
		124,585	87,180
Non-controlling interests		7,188	1,766
Total equity		131,773	88,946

	Note	As at 31 December	
		2010	2009
Liabilities			
Non-current liabilities			
Borrowings	22	115,121	96,346
Derivative financial instruments	11	135	129
Deferred income tax liabilities	23	12,370	9,053
Retirement benefit obligations	24	4,635	2,233
Provisions for other liabilities and charges	25	1,320	274
		133,581	108,035
Current liabilities			
Trade and other payables	21	16,670	12,478
Current income tax liabilities		2,566	2,771
Borrowings	22	11,716	18,258
Derivative financial instruments	11	460	618
Provisions for other liabilities and charges	25	2,222	2,396
		33,634	36,521
Liabilities of disposal group classified as held-for-sale	16	220	–
		33,854	36,521
Total liabilities		167,435	144,556
Total equity and liabilities		299,208	233,502

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

		Year ended 31 December	
	Note	2010	2009
Continuing operations			
Revenue	5	211,034	112,360
Cost of sales		(77,366)	(46,682)
Gross profit		133,668	65,678
Distribution costs		(52,140)	(21,213)
Administrative expenses		(28,778)	(10,426)
Other income	27	2750	1,259
Other (losses)/gains – net	26	(90)	63
Loss on expropriated land	28	(1,117)	–
Operating profit¹		54,293	35,361
Finance income	31	1,730	1,609
Finance costs	31	(8,173)	(12,197)
Finance costs – net	31	(6,443)	(10,588)
Share of (loss)/profit of associates	8(b)	(174)	145
Profit before income tax		47,676	24,918
Income tax expense	32	(14,611)	(8,670)
Profit for the year from continuing operations		33,065	16,248
Discontinued operations			
Profit for the year from discontinued operations	16	100	120
Profit for the year		33,165	16,368
Profit attributable to:			
Owners of the parent		30,617	15,512
Non-controlling interest		2,548	856
		33,165	16,368

		Group Year ended 31 December	
	Note	2010	2009
Profit for the year		33,165	16,368
Other comprehensive income:			
Gains on revaluation of land and buildings	20	–	759
Available-for-sale financial assets	20	362	62
Share of other comprehensive income of associates	20	(86)	91
Actuarial loss on post employment benefit obligations	24	–	(494)
) Impact of change in Euravian tax rate on deferred tax ¹	23	(10)	–
Cash flow hedges	20	64	(3)
Net investment hedge	20	(45)	40
Currency translation differences	20	2,318	(261)
Increase in fair values of proportionate holding of ABC Group	20	850	–
Other comprehensive income for the year, net of tax		3,453	194
Total comprehensive income for the year		36,618	16,562
Attributable to:			
– Owners of the parent		33,818	15,746
– Non-controlling interest		2,800	816
Total comprehensive income for the year		36,618	16,562

Untuk memperkaya keilmuan tentang IFRS dan lainnya, para pembaca yang ingin belajar lebih banyak dan lengkap, Anda dapat mempelajari IFRS dan ED PSAK dari sumber-sumber terpercaya yaitu:

- www.iasb.org
- www.iasplus.com
- www.iaiglobal.or.id.
- www.ifac.org

Semoga bermanfaat,

Kontributor: Faiz Zamzami

Sumber : tulisan ini diolah berdasarkan materi yang disampaikan pembicara dalam TOT tersebut dan hasil diskusi peserta TOT.